

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Belajar menjadi prioritas utama dalam lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun lembaga non-formal, karena lembaga-lembaga tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, lembaga formal dan non-formal perlu menyediakan Fasilitas Laboratorium yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Fasilitas merupakan unsur pendukung yang sangat krusial dalam peningkatan pembelajaran di sekolah.

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung belajar. Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau prestasi yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah, yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang termasuk dalam faktor sosial. Penyediaan fasilitas yang ada di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meraih prestasi belajar siswa yang baik. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan di sekolah kepada siswa, maka siswa diharapkan dapat pula meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Mulyasa (2011:49) bahwa Fasilitas belajar merupakan sarana pendidikan termasuk didalamnya peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang

dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Pasal 42 nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapannya lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk fasilitas dalam belajar khususnya dalam aspek praktikum yakni fasilitas pada Laboratorium. Usaha untuk memaksimalkan peran laboratorium dengan memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana serta pengelolaan laboratorium untuk menunjang pembelajaran. Pengelolaan laboratorium merupakan proses kerja sama pengelola dalam mendayagunakan semua perlengkapan

laboratorium secara efektif dan efisien. Pengelolaan perlengkapan laboratorium sekolah itu terwujud sebagai suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah yang sistematis. Secara umum langkah-langkah pengelolaan laboratorium sekolah meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengawasan. Semua kegiatan tersebut harus diperhatikan dan dijalankan dengan benar agar tujuan dari laboratorium dapat tercapai dan stabilisasinya tetap terjaga.

Adanya Fasilitas Laboratorium yang memadai tentunya akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Hal senada juga dapat dilihat pada UU SISDIKNAS No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Tentunya semangat belajar siswa akan lahir jika ada ketersediaan sarana prasarana yang merupakan fasilitas dalam pembelajaran di kelas.

Hubungan antara Fasilitas Laboratorium dengan motivasi belajar yakni saling berkaitan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Meilani (2015: 25-26) bahwa peran laboratorium sangat dibutuhkan bagi siswa SMK program administrasi perkantoran khususnya pada pembelajaran kompetensi kejuruan yang mengharuskan siswa lebih memahami konsep materi melalui praktek, salah satunya yaitu kompetensi dasar “Mengimplementasikan dan Memelihara Sistem Kearsipan”. Semakin sering siswa berlatih dan mengaplikasikan teori yang didapat melalui kegiatan praktek, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep yang di peroleh siswa melalui pembelajaran

di dalam kelas yang nantinya akan menjadi bekal kuat bagi siswa dalam mencapai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Sehingga fasilitas laboratorium akan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sardiman (2011: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Motivasi belajar sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Hakikat motivasi belajar yakni adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan

Terkait dengan hubungan antara variabel fasilitas laboratorium dan motivasi belajar siswa, maka penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam tatanan sistem pendidikan nasional, SMK mempunyai posisi yang patut diperhitungkan, khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia pada bidang kejuruan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, yang berbunyi Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Salah satu SMK yang ada di Provinsi Gorontalo yakni pada SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang cukup baik di Kabupaten Bone Bolango. Tetapi pada kenyataannya SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango belum mampu untuk menyiapkan peserta didik yang berkompoten dan memiliki semangat belajar yang baik. Siswa tidak termotivasi terutama daam kegiatan praktikum dapat dilihat dari siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru. Disamping itu siswa kurang aktif dalam kegiatan praktek karena ketersediaan sarana dan prasarana belum memadai.

Berbagai masalah mengenai motivasi belajar tersebut tentunya karena kurangnya Fasilitas Laboratorium di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Permasalahan mengenai fasilitas laboratorium yang kurang lengkap. Hal

tersebut terlihat sebagaimana hasil observasi awal ditemukan bahwa fasilitas pada laboratorium hanya berupa mesin penghancur kertas dan mesin fress. Sementara berbagai fasilitas krusial tidak tersedia diantaranya yakni mesin tik serta telepon sebagai kelengkapan dalam kesekretariatan.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: Pengaruh Fasilitas Laboratorium Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Fasilitas Laboratorium di SMK Negeri 1 Suwawa yang belum memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran produktif atau praktikum.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut terlihat dari keengganan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam bertanya ataupun melakukan *feedback* atas pengajaran yang diberikan oleh guru

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni apakah Fasilitas Laboratorium

berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fasilitas Laboratorium terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan ekonomi khususnya mengenai teori motivasi yang dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia pada sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan tertarik akan masalah yang di angkat untuk diteliti lebih lanjut.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi yang selanjutnya dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi pihak SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam peningkatan fasilitas laboratorium sekolah dan motivasi siswa.